

**PENDIDIKAN KRISTEN DI GEREJA SEBAGAI SARANA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA TERHADAP MISI KRISTEN**

**Cindy Monika Sirait¹, Amelia Manullang², Anggi Clarita Situmeang³, Ayu Gandari
Sipayung⁴, Yosia MF Simanjuntak⁵, Oloria Malau⁶**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

cindysirraithqq@gmail.com, ameliaputrimanullang@gmail.com, anggiclarita491@gmail.com,
ayusipayung2002@gmail.com, yosiaasimanjuntak@gmail.com, oloriamalau.dra@gmail.com

Abstract

The purpose of this writing to explain the importance of Christian education in the church as a means of creating a youth character toward a Christian mission. Christian education is done to youth such as coaching, character building, educating, directing and equipping youth to live righteously. The mission of the church is to move and encourage young people in the growth of their faith to evangelize young people or bring souls to Christ Jesus and teach them according to the commandments and teachings of his word. Christian religious education in building up the character of youth by the way forming a caring community. The mission accomplished by Jesus included all aspects of human life. This mission is set apart for the attainment of spiritual, moral and social aspects. This can be seen in Jesus' action as it carried out evangelism, teaching, and healing. A Christian mission also means accepting others, though differing in faith, to join the Lord's mission of striving for harmony in world created by the Lord.

Keywords: Church, Christian education, character, Christian mission

Abstrak

Tujuan penulisan ini untuk menjelaskan pentingnya Pendidikan Kristen di Gereja sebagai sarana pembentukan karakter remaja terhadap misi Kristen. Pendidikan Kristen dilakukan terhadap remaja seperti pembinaan, pembentukan karakter, mendidik, mengarahkan dan memperlengkapi remaja agar hidup dengan benar. Misi gereja adalah menggerakkan dan mendorong kaum muda dalam pertumbuhan iman mereka menginjili orang muda atau membawa jiwa kepada Kristus Yesus dan mengajar mereka mereka menurut perintah dan ajaran firman-Nya. Pendidikan Agama Kristen dalam membangun karakter remaja dengan jalan membentuk suatu komunitas peduli. Misi yang diselesaikan oleh Yesus mencakup semua aspek kehidupan manusia. Misi ini dinyatakan baik untuk pencapaian aspek spiritual, moral dan social. Hal tersebut dapat dilihat dalam tindakan Yesus yang melaksanakan penginjilan, pengajaran serta penyembuhan. Misi Kristiani juga berarti menerima orang lain, sekalipun berbeda keyakinan, untuk bergabung dalam misi Tuhan memperjuangkan hidup berdampingan secara harmonis di dunia yang diciptakan oleh Tuhan.

Kata kunci: Gereja, Pendidikan Kristen, Karakter, Misi Kristen

PENDAHULUAN

Upaya dalam meningkatkan karakter Kristen diperlukan berbagai Pendidikan seperti Pendidikan Agama Kristen. Pendidikan Agama Kristen berperan dalam membentuk

dan meningkatkan karakter Kristen. Pendidikan Kristen tidak hanya disekolah melainkan juga di gereja. Gereja bertanggung jawab dalam pertumbuhan iman remaja serta pembentukan karakter yang mencerminkan sebagai orang Kristen. Sehingga gereja menyelenggarakan program terjadwal untuk melakukan pembelajaran Kristen supaya tercapainya misi Kristen. Sebagai orang Kristen harus memiliki misi yaitu mengabarkan injil keselamatan ke seluruh dunia, melalui Pendidikan Kristen ini remaja dapat menjalankan misi dengan karakter seperti Tuhan Yesus.

Tujuan Pendidikan Kristen untuk mengajarkan dan melakukan perintah Tuhan serta memiliki kehadiran internal gerejawi dunia ini menjadi lebih bermakna dan dapat dirasakan lebih nyata. Sudah waktunya Gereja lebih memperhatikan misi pendidikan Kristen anggota gereja melayani. Dengan kata lain, anggota gereja tidak hanya membutuhkan khotbah di mimbar, tapi melakukakan pembinaan Kristen. menempatkan Allah sebagai pusat kehidupan. Misi gereja adalah pendidikan, termasuk pendidikan terhadap remaja. Misinya adalah Amanat yang mulia, untuk itu Allah yang memberikan kepercayaan untuk mendidik dan untuk mengajar anggota gereja. Mendidik anggota masyarakat adalah bagian penting bagian integral dari gereja. Itu berarti kesadaran dan pemahaman sangat penting bahwa Gereja

Pendidikan Kristen dilakukan terhadap remaja seperti pembinaan, pembentukan karakter, mendidik, mengarahkan dan memperlengkapi remaja agar hidup dengan benar. Tetapi banyak gereja yang tidak melakukan tugas tersebut, gereja hanya memberi pengajaran kepada anak sekolah minggu. Anak remaja juga sangat membutuhkan pengajaran tersebut, karena masa remaja adalah masa yang mudah diombang-ambingkan sehingga tugas gereja lebih memperhatikan anak remaja agar dapat mengabarkan injil keselamatan dan melakukan pelayanan sehingga tercipta karakter Kristen sesuai dengan karakter Tuhan Yesus.

Gereja akan kesulitan dalam menemukan remaja yang dapat menjalankan misi Kristen jika gereja tidak menerapkan Pendidikan Kristen dalam gereja. Peran Orang tua juga tidak kalah penting untuk mendukung program Pendidikan Kristen yang diadakan di gereja. Sebagai orang tua menginginkan anaknya hidup beriman. Pendidikan Kristen tidak hanya diselenggarakan di sekolah melainkan gereja juga berperan dalam pembentukan karakter remaja Kristen serta sikap secara Rohani.

Karakter berfungsi sebagai landasan dan kekuatan untuk menjadikan bangsa ini sebagai bangsa yang layak yang tidak mudah dipengaruhi oleh budaya asing yang tidak selaras dengan budaya masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan dibagi antara keluarga, masyarakat dan negara. Menurut Sidjabat, penerapan PAK dalam keluarga harus dikembangkan oleh gereja. Gereja juga harus memperlengkapi keluarga Kristiani menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya karakter dan nilai-nilai kehidupan dalam diri anak. Gereja hendaknya menjadikan keluarga sebagai lingkungan pendidikan bagi anak-anak dalam hal iman, kemampuan dan sikap rohani.¹

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Deskriptif kualitatif (Riyantono & Hatmawan, 2020) dengan pendekatan kepustakaan. Pada metode ini peneliti menggunakan perspektif dari partisipan sebagai gambaran yang diutamakan dalam memperoleh hasil penelitian. Pada metode kualitatif biasanya menggunakan teknik penelitian berupa observasi, ekspreimen dan wawancara terbuka. Sebagai sumber utama dalam kajian tulisan adalah Alkitab dan literatur. Penulis melakukan analisis data dengan memperbanyak informasi, mencari hubungan ke berbagai sumber, membandingkan, dan menemukan hasil atas dasar data sebenarnya. Dalam tulisan ini, penulis mengkaji peran gereja sebagai salah satu agen/pilar pendidikan dalam rangka upaya pencegahan dan penanggulangan kemerosotan moral yang terjadi di masyarakat. Proses analisis yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan berbagai sumber pustaka maupun elektronik yang terpercaya untuk mendukung analisis penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ungkapan pendidikan Kristen sering digunakan untuk pengajaran di sekolah-sekolah Kristen di gereja-gereja dan organisasi Kristen, artinya pengajaran diberikan dalam lingkungan Kristen. Penjelasan istilah ini masih belum jelas, yang menunjukkan hakikat pendidikan Kristen. Pendidikan Kristen tidak hanya dipraktikkan dalam suasana Kristiani, tetapi merupakan upaya untuk mendidik masyarakat, khususnya umat Kristiani, menuju kehidupan rohani yang menghasilkan karakter Kristiani. Kegiatan pendidikan dengan

¹ (Strategi Pendidikan Kristen dalam Pembentukan Warga Gereja yang Unggul dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani n.d., Kalis Stevanus n.d., Kalis Stevanus n.d.)

mengajarkan nilai-nilai Kristiani seperti yang diajarkan dalam Alkitab.² Gereja dan jemaat Tuhan adalah dua istilah yang sering digunakan untuk menyebut persekutuan orang percaya. Walaupun demikian orang selalu memahami Gereja identik dengan gedung atau tempat orang Kristen beribadah. Dalam tulisan ini digunakan istilah jemaat Tuhan dan bukan Gereja untuk menyebut persekutuan orang percaya. Sebab jemaat (Tuhan) adalah salah satu arti dari ekklesia Jemaat Tuhan adalah persekutuan orang yang telah percaya kepada Kristus sebagai Tuhan dan juru selamat. Jika Jemaat Tuhan dikaitkan dengan surat 1 Petrus 2:9, maka dapat dijelaskan bahwa mereka adalah orang-orang yang dipanggil keluar dari kegelapan (kuasa dosa) menuju kepada terangnya yang ajaib, yaitu kelepaan dari dosa dan masuk ke dalam persekutuan dengan Allah. Semua anggota jemaat Tuhan adalah anggota keluarga Allah. Jemaat Tuhan atau Gereja adalah tubuh Kristus.³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak Karakter adalah sifat dasar yang membedakan pribadi satu dengan lainnya. Karakter Kristus adalah sifat dasar yang dimiliki Kristus dan yang tidak dimiliki oleh pribadi lain. Karakter Kristus adalah karakter ilahi. Karena Kristus berasal dari Bapa (Yoh. 8:42). Salah satu karakter Kristus yang paling utama adalah kasih. Di dalam Injil Markus 12:29-31, menjelaskan karakter Kristus, yaitu kasih. Kristus menjelaskan bahwa kasih kepada Allah dan manusia hukum yang utama. Salah satu bukti kasih Kristus kepada Allah ditunjukkan ketika Ia mengusir para pedagang di Bait Allah (Mat. 21:12-17; Mrk. 11:15-19; Luk. 19:45-48; Yoh. 2:13-16). Kasih yang terbesar Yesus kepada manusia dibuktikan dengan kematiannya atas kayu salib (Mat. 26:27-28). Sebab kematiannya dikayu salib untuk menggantikan posisi manusia⁴ Kasih yang terbesar adalah mati bagi orang lain (Yoh. 15:13). Selain kasih ada karakter lain yang ada pada diri Kristus menurut Les Carter adalah. Pertama, rendah hati. Ia adalah sang pencipta, penguasa alam semesta. Tapi Ia rela menjadi manusia. Carter menulis,⁵” dari tahta sorgawi ke palungan hina “.Kematiannya diatas kayu salib adalah hal yang hina (Ibr. 12:2). Kedua, mampu mengendalikan diri.

Pencobaan dipadang gurun merupakan bukti bahwa Yesus mampu mengendalikan diri (Mat. 4:1-11). Ketiga, kebaikanNya. Ia berkata,” Barangsiapa

² Ibid

³ (The Moody Handbook of Theology 2004, Enn 2004)

⁴ (Iman Kristen 2001, Hadiwijono, Harun 2001)

⁵ (Pembentukan Karakter 2001, Carte 2001)

haus , baiklah ia datang kepadaKu dan minum! (Yoh.7:37). Ia membiarkan anak-anak datang kepadaNya (Luk.18:16). Ini adalah proklamasi kebaikanNya. Keempat, pendirian yang teguh. Ketika Yesus menjawab pertanyaan yang diajukan Pilatus (Yoh. 18:34-37), disini menunjukkan bahwa Yesus itu berpendirian teguh Kelima, obyektif. Ketika Yesus berbicara kepada perempuan Samaria. Ia berbicara secara obyektif (Yoh.4: 3-42). Keenam, empati kepada orang lain. Ini terjadi ketika Lazarus meninggal dunia. Yesus sempat menangis (Yoh. 11:1- 36). Ketujuh, tegas terhadap dosa (Mat 21:12-13; Mrk 11:15-18; Yoh 2:13:22). Delapan, respek. Kisah pertemuan Yesus terhadap Zakheus merupakan bukti bahwa Yesus respek terhadap sesamanya.

Ada beberapa penulis Kristen yang menghitung karakter yang dimiliki oleh Kristus. Bill Britton menulis lima karakter Kristus adalah: Pertama, kesanggupan untuk diperlakukan kasar, dicaci maki, dan dikianati tanpa ada kepahitan. Kedua, kesanggupan untuk menjadi miskin tanpa ada keluhan. Ketiga, kesanggupan untuk menjadi kaya tanpa ada ketamakan. Keempat, kesanggupan untuk mengasihi tanpa menuntut balasan. Kelima, kesanggupan untuk tidak dikenal tanpa ada rasa kasihan terhadap diri sendiri. Keenam, kesanggupan untuk puas hidup dalam persediaan yang Allah berikan. Ketujuh, kesanggupan untuk berjalan dalam kekudusan di tengah-tengah dunia yang gelap dan rusak ini dengan percobaan- percobaan dan tekanan-tekanannya. Kedelapan, kesanggupan untuk melihat kesalahan-kesalahan orang lain tanpa ada kritikan. Kesembilan, kesanggupan untuk tetap rendah hati di tengah sorak tepuk tangan orang banyak. Kesepuluh, kesanggupan untuk bisa menghadapi penganiayaan dan tuduhan palsu tanpa ada self defence ataupun membenci musuh-musuhnya.

Pendidikan Agama Kristen di Gereja

Masa remaja adalah usia dimana anak mulai belajar tentang kebenaran agama atau kepercayaan yang diyakini. Rasa ingin tahu sangat tinggi pada usia ini anak muda, ini adalah waktu yang sangat tepat untuk mengembangkan iman mereka berada pada level yang lebih tinggi sehingga mereka dapat menjelaskan keyakinan mereka di mana dia percaya baik pada dirinya sendiri maupun pada orang lain di sekitarnya. Fowler menjelaskan iman dalam tiga aspek yaitu; Pertama, iman adalah kebiasaan lihatlah hubungan yang dia miliki dengan orang lain yang menurutnya dia bisa berdasarkan kesamaan searah latar belakang, tujuan dan makna orang-orang di sekelilingnya. Kedua,

iman adalah cara berpikir manusia menafsirkan dan menjelaskan semua peristiwa dan pengalaman dalam segala aspek kehidupannya yang bervariasi dan kompleks. Dalam hal ini, kepercayaan itu adalah pencarian manusia akan hubungan dengan pusat-pusat transendental yang di luar nalar atau kendali, tetapi seseorang masih bisa percaya dengan sepenuh hati. Ketiga, iman adalah cara untuk melihat nilai dan kekuatan penuh dari keberadaan seseorang adalah realitas final dan ditentukan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.⁶

Pendidikan agama Kristen bagi kaum muda di gereja sangatlah penting. Misi gereja adalah menggerakkan dan mendorong kaum muda dalam pertumbuhan iman mereka menginjili orang muda atau membawa jiwa kepada Kristus Yesus dan mengajar mereka mereka menurut perintah dan ajaran firman-Nya. Sangat bagus bagi gereja lokal untuk melatih dan memperlengkapi kaum muda untuk menginjili dan untuk membangun iman kaum muda, sehingga mereka menjadi dewasa (Ef 4:12-14). Setiap remaja seharusnya diterima dengan baik di gereja. Kemudian mereka diajari keselamatan, pertumbuhan iman dan pelayanan Kristen. Selain itu, para pemuda juga harus diajari kebenaran Alkitab untuk bertumbuh dalam Kristus dan dilatih untuk membagikan iman dan menumbuhkan kepercayaan satu sama lain melalui pelayanan dan tindakan.

Karakter Kasih Kristus dan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Karakter Kristus adalah sifat dasar yang ada pada diri Kristus, dan yang membedakan pribadi Kristus dengan pribadi-pribadi lain. Karakter yang dimiliki Kristus tidak dimiliki oleh pribadi lain. Dan karakter yang terpenting Yesus adalah kasih. Kasih kepada Allah dan sesama. Tetapi mengapa hal ini tidak terlihat nyata dalam kehidupan jemaat Tuhan? Adakah sarana yang efektif dalam menanamkan bahkan membentuk karakter Kristus ini? Asumsi dasar dalam tulisan ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai sarana yang efektif dalam membentuk karakter Kristus (kasih) kepada jemaat Tuhan.

Angga Teguh Prastyo menjelaskan pengertian Pendidikan Agama Kristen adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan kontinyu dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan kasih

⁶ (Konsep Kelompok Sel Sebagai Revitalisasi Pendidikan Agama Kristen Dalam Gereja 2021, Jhon Piter Nainggolan, Yunardi Kristian Zega 2021)

Tuhan Allah didalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari hari terhadap sesama dan lingkungan hidup.⁷

Pembentukan karakter dan pertumbuhan rohani terjadi melalui interaksi perantara Roh Kudus dalam hidup pembelajar. Pada saat pembelajar mengalami dan melihat kebenaran hidup pada saat berinteraksi dengan guru, Roh Kudus memberikan pencerahan tentang kebenaran yang akan menghasilkan ketaatan. Pendidikan Agama Kristen di sekolah menengah dalam membangun karakter remaja dengan jalan membimbing siswa pada tingkat penyesuaian iman kepada pemilihan iman. Dengan jalan membimbing siswa untuk memiliki komitmen pribadi bagi Kristus.

Pendidikan Agama Kristen dalam membangun karakter remaja dengan jalan membentuk suatu komunitas peduli. Komunitas peduli dapat dibentuk melalui hal-hal yang bersifat praktis, guru-guru mengamati dan mendengar peserta didik, mengawasi ucapannya sendiri, siswa mendorong orang tua yang sedang sedih. Siswa belajar untuk memberikan waktu dan perhatiannya bagi orang yang kesepian dan menjangkau teman yang butuh persahabatan. Setiap komunitas peduli terbebani bagi mereka yang terhilang. Setiap bagian dari keluarga kristiani menunjukkan sikap kesabaran, belas kasih, pengampunan bagi sesamanya.

Selain tersebut, Pendidikan Agama Kristen dalam membangun karakter remaja dengan jalan membentuk suatu komunitas moral. Komunitas moral yang dimaksudkan disini adalah membentuk siswa siswi yang bertumbuh dalam penguasaan diri dan tanggung jawab pribadi terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, serta bangsa dan negara.⁸

Misi Kristen

Misi dalam bahasa Inggris pada dasarnya adalah mission dan missions. Misi berarti pekerjaan khusus yang dilakukan oleh gereja dan lembaga gereja untuk memenuhi tugas membawa orang kepada Kristus melalui karya salib budaya Pada saat yang sama, misi lebih luas dan menunjukkan segala sesuatu tentang gereja untuk melakukan apa yang mengarah ke kerajaan Allah. Menurut Van Egen, karya misionaris adalah karya intensif umat Allah perpindahan dari gereja ke gereja, dari iman ketidakpercayaan perkataan dan perbuatan untukewartakan kerajaan Allah di dalam Yesus Kristus. Peter Wongso mengatakan

⁷ (Prastyo, Kamus Istilah Pendidikan 2011)

⁸ (Menjadi Guru Agama Kristen: Suatu upaya Penigkatan Mutu dan Kualitas Profesi Keguruan 2007, Nainggolan 2007)

bahwa gereja sebagai mandataris Allah yang telah menerima Amanat Agung memiliki tanggung jawab untuk memberitakan Injil kepada setiap orang yang belum selamat. Gereja memiliki tugas kepedulian yang besar ini. Jemaat dituntut dengan kewajiban untuk membagikan keselamatan yang ada diterima ke dunia ini sebagai sasaran misi Allah. Dunia ini objek misi gereja mencakup masyarakat yang lebih luas dengan perbedaan yang sangat berbeda dan pluralitasnya dan gereja tidak dapat dipisahkan dari hal-hal ini.⁹

Misi Kristus adalah misi Allah Tritunggal (Trinitarian Mission). Misi Tuhan Tritunggal difokuskan pada pewartaan kerajaan Allah yang hadir di dalamnya pekerjaan penebusan dan pemulihan. Yesus memenuhi misinya sesuai dengan kehendaknya Pekerjaan yang dilakukan oleh ayahnya dan Yesus juga dibimbing oleh Roh Kudus. Misi Tuhan Trinitas dinyatakan secara langsung dan sempurna di dalam dan melalui Yesus Kristus. Misi yang diselesaikan oleh Yesus mencakup semua aspek kehidupan manusia. Misi ini dinyatakan baik untuk pencapaian aspek spiritual, moral dan social. Hal tersebut dapat dilihat dalam tindakan Yesus yang melaksanakan penginjilan, pengajaran dan penyembuhan.¹⁰

Paradigma misi tentunya sejalan dengan prinsip persekutuan di dalam Allah Tritunggal. Misi yang dijiwai semangat persekutuan dari Allah Tritunggal merupakan model bagi kehidupan bersama dalam perjumpaan dengan agama-agama agar kehidupan bersama itu diwarnai oleh kesetaraan dan kebebasan. Kebebasan merupakan salah satu prinsip dari doktrin Tritunggal. “Doktrin Tritunggal adalah doktrin tentang kebebasan,” demikian perkataan Jürgen Moltmann. Allah Tritunggal dalam Alkitab adalah Allah yang “unceasingly desires the freedom of his creation.” Misi Kristiani sebenarnya adalah usaha yang sesuai dengan misi Allah Tritunggal melalui penjelmaan Yesus Kristus sendiri. Pelayanan Yesus itu adalah pelayanan yang membebaskan umat manusia dan sekaligus menghadirkan nilai-nilai kerajaan Allah di bumi. Injil menunjukkan setidaknya tiga kegiatan yang berbeda Yesus melakukan banyak hal dalam pelayanannya, yaitu memberitakan Injil, mengusir setan, dan menyembuhkan orang sakit. Ketiga tindakan tersebut adalah pelayanan yang membebaskan manusia. Memberitakan Injil berarti membebaskan orang dari kurungan masuk ke dalam kerajaan Allah; mengusir setan berarti

⁹ (MISI DAN KEBANGKITAN ROHANI:IMPLIKASI MISI ALLAH BAGI GEREJA 2019, Yosua Feliciano Camerling,Hengki Wijaya 2019)

¹⁰ (RELEVANSI MISI KRISTUS BAGI SPIRITUALITAS KRISTEN 2021, Made Nopen Supriadi, Minggu Dilla, Lewi Nataniel Bora 2021)

membebaskan manusia dari kuasa jahat (Setan); menyembuhkan orang sakit berarti membebaskan orang dari penindasan penyakit. Selain itu, banyak mujizat lain yang dilakukan Yesus (memberi makan lima ribu orang-orang, menenangkan badai, mengubah air menjadi anggur dan membesarkan orang mati) adalah tindakan yang membebaskan manusia dari rasa takut, khawatir dan tekanan hidup. Yesus juga mengajarkan kebenaran kepada banyak orang untuk membebaskan mereka dari kebodohan dan kejahatan yang melingkupi hati dan pikiran mereka. Sebenarnya tindakan Yesus salib adalah tindakan yang membebaskan dan menebus manusia dari kematian kekal.¹¹

Misi Kristus di dunia adalah refleksi dari misi Allah Tritunggal dan orang juga dipersilakan untuk berpartisipasi. Jadi tugasnya Kekristenan tidak lagi dipahami secara sempit atau hanya sebagai upaya mencipta orang lain menjadi pengikut agama Kristen. Misi Kristiani juga berarti menerima orang lain, sekalipun berbeda keyakinan, untuk bergabung dalam misi Tuhan memperjuangkan hidup berdampingan secara harmonis di dunia yang diciptakan oleh Tuhan.

Penginjilan

Yesus mengkhotbahkan banyak Injil atau berita selama misinya. Injil yang diberitakan oleh Yesus berfokus pada kerajaan surga. Yesus berkhotbah pertobatan dan pengampunan dan mengumumkan pemenuhan mesianik. Selama seluruh pelayanan Yesus, para murid selalu menerima kabar baik dan para pengikutnya. Kabar baik yang Yesus bagikan adalah kabar pengampunan dosa digenapi dalam dirinya. Tetapi konteksnya pada waktu itu adalah beberapa kelompok mereka memiliki pemahaman yang berbeda tentang Mesias yang diharapkan Yesus menjadi mengantarkan dan memulihkan Kerajaan Israel secara politis dengan cara yang sama seperti pada Zaman Daud. Yesus menunjukkan bagaimana memberitakan Injil adalah suatu bagian tugas itu penting. Spiritualitas dan penginjilan adalah bagian integral dari ini tak terpisahkan Yesus menunjukkan bahwa spiritualitas sejati melakukan tugas-tugas penginjilan untuk membantu spiritualitas orang lain. Dengan demikian, spiritualitas dalam misi penginjilan Yesus menunjukkan cara hidup yang terbuka bagi kehidupan sosial. Pemberitaan Injil membawa kehadiran Yesus di tengah masyarakat sosial. Itulah gunanya berada dalam komunitas social memberikan

¹¹ (Menuju Misi Kristen yang Mengedepankan Dialog Antariman 2022, Yohanes Krismantyo Susanta 2022)

penyembuhan rohaniikum yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pendidikan remaja Kristen.

Pengajaran

Saat memenuhi misinya, Yesus memberikan banyak ajaran. Ajaran ini tidak hanya mencakup hukum Taurat, tetapi ajaran Yesus pada dasarnya dapat menjangkau seluruh aspek kehidupan manusia. Yesus memberikan prinsip-prinsip kehidupan sosial agar manusia saling mengasihi. Yesus memberikan prinsip-prinsip politik untuk diberikan kepada orang-orang, yang merupakan tugas Kaisar dan Tuhan. Yesus mengajarkan prinsip sosial dan moral dengan mencari dan menyelamatkan orang berdosa. Yesus mengajarkan prinsip aktif dalam pelayanan selagi masih siang. Dengan demikian, misi Yesus juga menawarkan ajaran yang mencerdaskan umat. Dalam karya misionarisnya, Yesus telah memulai misinya sebagai seorang pendidik. Pelayanan Yesus ini juga mempunyai hasil akhir, yaitu pemulihan kehidupan manusia dalam arti pendidikan. Orang terbuka pada hikmat, apakah itu firman Tuhan atau prinsip hidup. Ajaran Yesus berdampak membukakan para murid dan pengikut-Nya akan makna hukum Taurat, meskipun banyak yang tidak memahaminya. tidak menerima ajaran Yesus yang tegas. Puncak realisasi ajaran ini dilanjutkan dengan karya Roh Kudus yang menuntun orang beriman kepada kebenaran.

Penyembuhan

Misi Yesus juga mencakup penyembuhan. Banyak keajaiban yang Yesus lakukan menunjukkan kesembuhan orang dari penyakit. yesus selain berkhotbah dan mengajarkan Injil, ia juga memperhatikan kesehatan orang-orang di sekelilingnya. Alkitab memberikan banyak catatan tentang hal ini tindakan penyembuhan Yesus. Itu menunjukkan spiritualitas yang Yesus lakukan dalam pekerjaan misionaris memberikan kontribusi dalam Kesehatan manusia. Yesus melakukan banyak mujizat untuk menyembuhkan orang yang berbeda penyakit, bahkan penyakit yang dikategorikan sebagai penyakit kutukan dari Allah yaitu kusta dapat disembuhkan oleh Yesus Tindakan misi Yesus dalam memperhatikan kesehatan juga memproklamirkan tentang diri-Nya sebagai Mesias.

KESIMPULAN

Pembelajaran Kristiani atau pendidikan Kristiani adalah suatu usaha untuk mendidik atau mengajar anggota gereja di semua kelompok usia yang ada, termasuk kelompok usia remaja. Salah satu bentuk upaya Gereja untuk mendidik atau mendidik

warganya adalah melalui adalah rancangan program atau kurikulum. Misi gereja adalah menggerakkan dan mendorong kaum muda dalam pertumbuhan iman mereka menginjili orang muda atau membawa jiwa kepada Kristus Yesus dan mengajar mereka mereka menurut perintah dan ajaran firman-Nya. Pembentukan karakter dan pertumbuhan rohani terjadi melalui interaksi perantara Roh Kudus dalam hidup pembelajar. Misi Kristus adalah misi Allah Tritunggal (Trinitarian Mission). Misi Tuhan Tritunggal difokuskan pada pewartaan kerajaan Allah yang hadir di dalamnya pekerjaan penebusan dan pemulihan. Misi ini dinyatakan baik untuk pencapaian aspek spiritual, moral dan social. Yesus dalam pelayanan misinya menunjukkan pelayanan dalam pekabaran Injil, pengajaran dan pemulihan. Teladan yang dilakukan oleh Yesus menunjukkan spiritualitas-Nya. Orang percaya ketika membangun spiritualitas maka perlu meneladani Yesus Kristus, sehingga dari tindakan misi Yesus maka spiritualitas orang percaya juga direfleksikan dengan melakukan pemberitaan Injil, mengembangkan pendidikan dan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carte, Les. "Pembentukan Karakter." Lembaga Literatur Baptis, 2001: 45.
- Enn, aul. "The Moody Handbook of Theology ." 2004: 431.
- Hadiwijono, Harun. Iman Kristen. Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2001.
- Jhon Piter Nainggolan, Yunardi Kristian Zega. "Konsep Kelompok Sel Sebagai Revitalisasi Pendidikan Agama Kristen Dalam Gereja." Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 2021.
- Kalis Stevanus, Nathanail Sitepu. "Strategi Pendidikan Kristen dalam Pembentukan Warga Gereja yang Unggul dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani." SANCTUM DOMINE: Jurnal Teologi, n.d.
- Made Nopen Supriadi, Minggus Dilla, Lewi Nataniel Bora. "RELEVANSI MISI KRISTUS BAGI SPIRITUALITAS KRISTEN." Sesawi: JURNAL TEOLOGI DAN PENDIDIKAN KRISTEN, 2021.
- Nainggolan, John M. "Menjadi Guru Agama Kristen: Suatu upaya Penigkatan Mutu dan Kualitas Profesi Keguruan." 2007.
- Prastyo, Angga Teguh. "Kamus Istilah Pendidikan." 2011.
- Yohanes Krismantyo Susanta. "Menuju Misi Kristen yang Mengedepankan Dialog Antariman." Tronos: Jurnal Teologi Kristen, 2022.
- Yosua Feliciano Camerling,Hengki Wijaya. "MISI DAN KEBANGKITAN ROHANI:IMPLIKASI MISI ALLAH BAGI GEREJA." JIREH- Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity, 2019.